

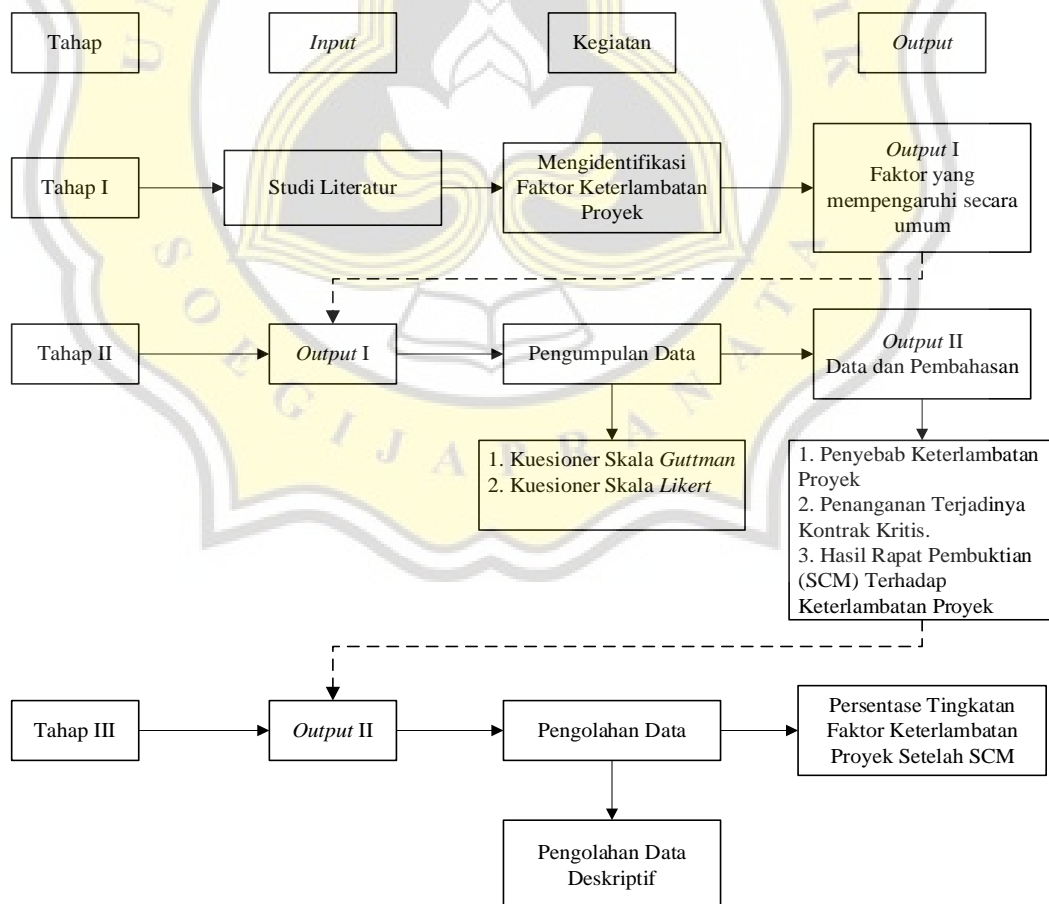


kontrak kritis, dan identifikasi kinerja proyek setelah dilaksanakan rapat pembuktian (SCM) pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen.

b. Saran

Penyusunan saran bertujuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sesuai bidang studi dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data dan memperoleh data yang akan dimasukkan ke dalam diagram alir. Diagram alir menjelaskan secara detail pengolahan data dengan menggunakan metode Skala *Guttman* dan Skala *Likert*. Berikut ini Diagram alir pengumpulan data dan pengolahan diperlihatkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Diagram Alir Kegiatan Pengolahan Data



BAB 4

DATA PENELITIAN

4.1 Uraian Umum

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Show Cause Meeting* Terhadap Kinerja Proyek Dari Perspektif Kontraktor dan *Owner* (Studi Kasus Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen)” dilaksanakan pada proyek pemerintah yang ada di Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan pada proyek pemerintah. Analisis kinerja pelaksanaan proyek dapat dilihat dari perspektif kinerja kontraktor dan *owner*.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan data-data yang diperlukan untuk di analisis. Analisis data menggunakan Skala *Guttman* dan Skala *Likert*. Hasil dari kuesioner Skala *Guttman* yang berisi tentang faktor penyebab keterlambatan proyek yang terjadi di lapangan. Kuesioner Skala *Likert* berisi hasil dari pengaruh kinerja proyek setelah dilaksanakan rapat pembuktian SCM.

Tahapan yang harus dilaksanakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mencari proyek yang sedang masa pelaksanaan konstruksi.
2. Bertemu dengan pihak kontraktor dan *owner* untuk meminta izin terkait dengan dengan pengumpulan data pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen.
3. Menjelaskan tahap pengisian kuesioner secara tertulis dilaksanakan kepada responden.

4.2 Daftar Nama Proyek

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner secara langsung dan secara *online* dengan menggunakan *google form* kepada 16 responden. Data ketiga proyek yang digunakan pada penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Penjelasan umum mengenai daftar nama proyek pertama yaitu pelaksanaan rapat



pembuktian (SCM) pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo dengan nomor 013/SPV-GPSMM/SCM/VIII/2022. Sumber pembiayaan pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo menggunakan dana APBD tahun 2021. Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo memiliki nilai kontrak sebesar Rp 8.175.939.000,00. Pelaksanaan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) pada tanggal 18 Maret 2022. Situasi di lapangan pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo diperlihatkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Berdasarkan Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo didapatkan data umum dan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Nama paket : Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo.
- b. Penyedia jasa : CV Hokage.
- c. Lokasi penanganan : Jalan Pati - Kayen - Sukolilo.
- d. Lingkup pekerjaan : Pelebaran beton dan *overlay* 2 lapis.
- e. Penanganan : Lokasi 1-Km 103+300 s.d Km 104+970
(1.670 m).
Lokasi 2-Km 106+005 s.d Km 106+380
(375 m).
- f. Masa pelaksanaan : 180 Hari Kalender.
- g. Masa pemeliharaan : 365 Hari Kalender.
- h. Realisasi PHO : 13 September 2022.

2. Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Penjelasan umum mengenai daftar nama proyek kedua yaitu Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget. Rapat pembuktian SCM I yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Biaya sumber Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget menggunakan dana APBD tahun 2020. Pelaksanaan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) pada tanggal 18 Maret 2022. Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget memiliki nilai kontrak sebesar Rp 6.966.145.000,00. Situasi di lapangan pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget diperlihatkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Berdasarkan Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget didapatkan data umum dan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Nama paket : Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget.
- b. Penyedia jasa : CV Larissa Konstruksi.
- c. Lokasi penanganan : Jalan Wirosari - Sulursari - Singget.
- d. Lingkup pekerjaan : *Overlay* 2 lapis dan perkerasan beton.
- e. Penanganan : Lokasi 1-Km 82+324 - Km 82+912 (588 m).
Lokasi 2-Km 84+086 - Km 84+767 (681 m).
Lokasi 3-Km 87+700 - Km 87+725
(25 m, DPT).

- f. Masa pelaksanaan : 180 Hari Kalender.
- g. Masa pemeliharaan : 1.095 Hari Kalender.
- h. Realisasi PHO : 13 September 2022.

3. Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Penjelasan umum mengenai daftar nama proyek ketiga yaitu Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen. Pelaksanaan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) pada tanggal 18 Oktober 2020. Biaya sumber Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen menggunakan dana APBD tahun 2020-2022. Proyek *Flyover* Ganefo Mranggen memiliki nilai kontrak sebesar Rp 109.037.051.430,51. Situasi di lapangan pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Berdasarkan Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen didapatkan data umum dan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Nama paket : Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen
- b. Penyedia jasa : PT Brantas Abipraya (Persero) dan PT Heroni Karya Semesta (KSO).
- c. Lokasi penanganan : Desa Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
- d. Lingkup pekerjaan : Pembangunan *Flyover* 1.980 m.
- e. Masa pelaksanaan : 714 Hari Kalender.
- f. Masa pemeliharaan : 365 Hari Kalender (bangunan atas).
1.095 Hari Kalender (perkerasan beton).



g. Realisasi PHO : 22 September 2022.

4.3 Data Responden

Data yang telah didapatkan dari kuesioner Skala *Guttman* dan Skala *Likert* akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu jawaban yang diberikan responden dengan tujuan untuk memberikan gambaran situasi secara jelas di lapangan. Pengujian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan agar dapat digolongkan berdasarkan kriteria.

Hal yang pertama kali dilakukan dalam pengisian kuesioner yaitu pengisian data identitas responden. Daftar identitas responden berjumlah 16 responden dari ke-3 proyek. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada CV Hokage, PT Brantas Abipraya, CV Larrisa Konstruksi dan Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah. Daftar identitas responden pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Daftar Identitas Responden

No	Responden	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja (Tahun)
1.	PO1	Sub Koordinator Pelaksana Jalan Wilayah Timur I	Sarjana	11
2.	PO2	Sub koordinator pelaksana Jalan Wilayah Timur II	Sarjana	10
3.	PK3	Administrasi Teknik	Sarjana	6
4.	PK4	Staff Teknik	Sarjana	5
5.	PK5	Pelaksana	SMK	4
6.	WO1	Kepala Bidang Pelaksana Jalan Wilayah Timur	Sarjana	15
7.	WO2	Sub Koordinator Pelaksana Jalan Wilayah Timur II	Sarjana	10
8.	WK3	Administrasi Teknik	Sarjana	6
9.	WK4	Staff Teknik	Sarjana	5
10.	WK5	Pelaksana	SMK	4
11.	FO1	Kepala Bidang Pelaksana Jalan Wilayah Timur	Sarjana	15
12.	FO2	Sub Koordinator Pelaksana Jalan Wilayah Timur I	Sarjana	11
13.	FO3	Sub Koordinator Pelaksana Jalan Wilayah Timur II	Sarjana	10
14.	FO4	Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama	Sarjana	8
15.	FK5	Site Engineer Manager	Sarjana	8
16.	FK6	Staff Teknik	SMK	5



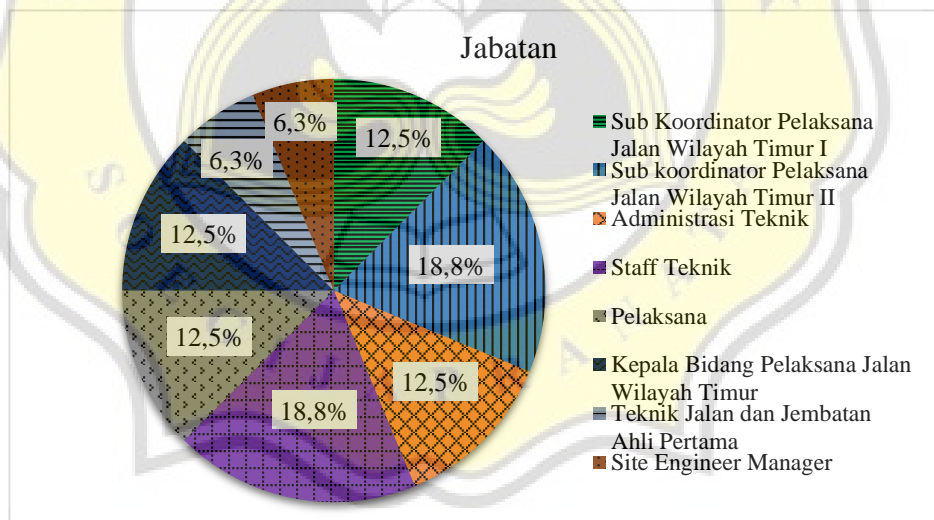
Keterangan:

PO : Proyek Pati *Owner*
PK : Proyek Pati Kontraktor
WO : Proyek Wirosari *Owner*
WK : Proyek Wirosari Kontraktor
FO : Proyek *Flyover Owner*
FK : Proyek *Flyover Kontraktor*

Pengisian data jabatan, pendidikan dan pengalaman kerja di bidang konstruksi oleh responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jabatan

Jabatan merupakan salah satu poin dalam pengisian data identitas yang dituliskan oleh responden pada lembar kuesioner. Jabatan yang ditulis oleh responden berdasarkan jabatan yang dimiliki pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen. Data jabatan responden diperlihatkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Data Jabatan Responden

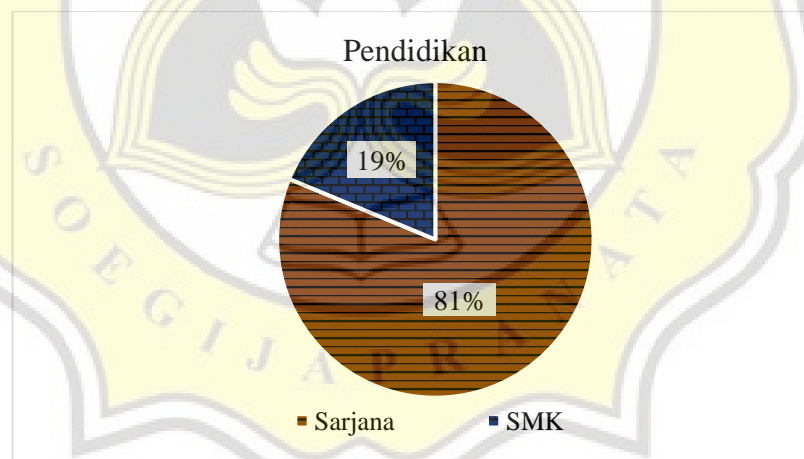
Berdasarkan data jabatan pada Gambar 4.4 responden pada ke-3 proyek yaitu Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen terdapat tujuh jenis jabatan diantaranya:

- 12,5% kepala bidang pelaksana jalan wilayah timur.
- 12,5% sub koordinator pelaksana jalan wilayah timur I.



- c. 18,8% sub koordinator pelaksana jalan wilayah timur II.
 - d. 6,3% *site engineer*.
 - e. 12,5% administrasi teknik.
 - f. 18,8% *staff* teknik.
 - g. 12,5% pelaksana.
 - h. 6,3 % teknik jalan dan jembatan ahli pertama.
2. Pendidikan

Pendidikan merupakan poin pengisian data identitas yang akan ditulis oleh responden. Responden diharapkan memberikan data pendidikan dengan cara mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan. Pendidikan yang tersedia yaitu SD/SMP/SMA Sederajat/Diploma/Sarjana. Pendidikan responden pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Data Pendidikan Responden

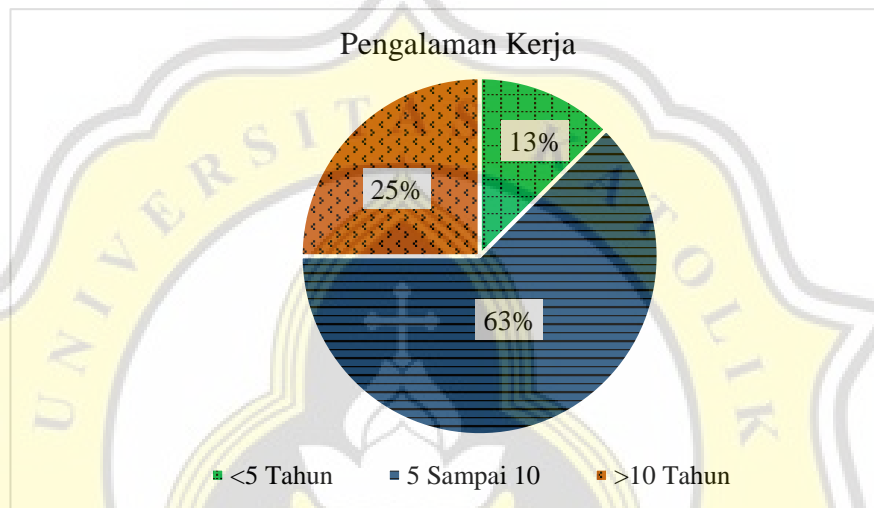
Berdasarkan data Pendidikan responden pada Gambar 4.5, pendidikan responden terdiri dari 81% berpendidikan Sarjana dan 19% berpendidikan SMK.

3. Pengalaman kerja di bidang konstruksi

Pengalaman kerja di bidang konstruksi yaitu salah satu pengisian data identitas pada lembar kuesioner. Poin yang direspon oleh responden berdasarkan lamanya pengalaman di bidang konstruksi. Data pengalaman kerja di bidang konstruksi responden pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan



Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, dikelompokkan berdasarkan lama waktu yaitu kurang dari 5 tahun, 5 tahun hingga 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Data pengalaman kerja di bidang konstruksi pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Pengalaman Kerja di Bidang Konstruksi

Pada Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa pekerja yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 13%, pekerja yang memiliki pengalaman kerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 63%, dan pekerja yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 25%.

4.4 Potensi Faktor Keterlambatan Proyek

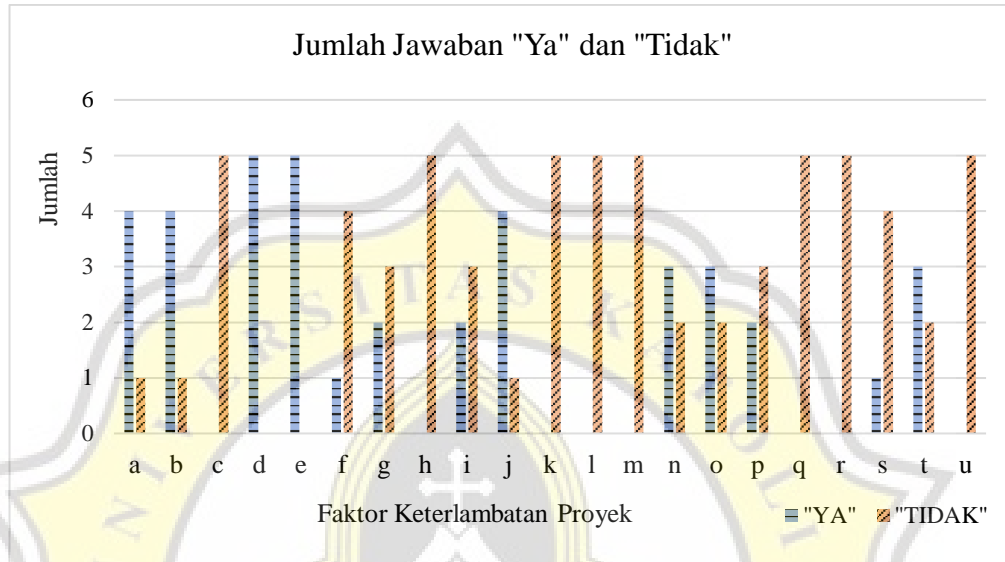
Pemilihan faktor keterlambatan proyek pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen berdasarkan faktor keterlambatan yang terjadi di lapangan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang terjadi pada ketiga proyek tersebut.

Total faktor penyebab keterlambatan proyek pada pilihan “Ya” yang akan dihitung, kemudian dilanjutkan ke pengukuran Skala *Likert*. Jumlah jawaban yang berasal dari Skala *Guttman* pada ke-3 proyek sebagai berikut:

1. Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Jumlah responden pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo yaitu

5 responden. Jumlah jawaban pengambilan keputusan kuesioner Skala *Guttman* dengan jawaban “Ya” dan “Tidak” faktor penyebab keterlambatan pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo diperlihatkan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Jumlah Jawaban “Ya” dan ”Tidak” Kuesioner Skala *Guttman* Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Keterangan:

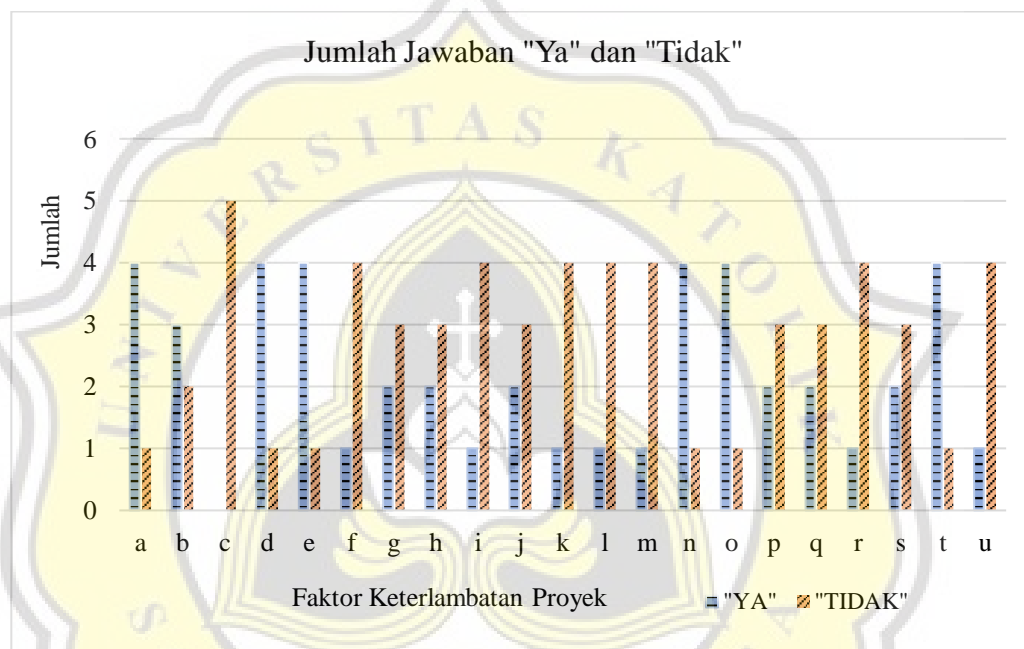
- | | |
|------------------------------|--|
| a : Jumlah tenaga kerja | l : Pembayaran pihak <i>owner</i> |
| b : Keahlian tenaga kerja | m : <i>Cash flow</i> keuangan kontraktor |
| c : Penggantian tenaga kerja | n : Kondisi lingkungan |
| d : Kekurangan peralatan | o : Aksesibilitas proyek |
| e : Mobilisasi peralatan | p : Pengawasan pada proyek |
| f : Kerusakan peralatan | q : Perubahan desain |
| g : Mobilisasi bahan | r : Komunikasi yang buruk terhadap <i>owner</i> ,
konsultan, dan kontraktor |
| h : Kualitas bahan | s : Keterlambatan <i>owner</i> dalam pengambilan
keputusan |
| i : Kekurangan bahan | t : Gangguan intensitas hujan |
| j : Ketersediaan bahan | u : Kecelakaan |
| k : Perubahan harga | |

Jumlah jawaban “Ya” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya kekurangan peralatan dan mobilisasi peralatan. Selain itu, jumlah jawaban “Tidak” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya penggantian tenaga kerja, kualitas bahan, perubahan harga, pembayaran pihak *owner*, *cash flow* keuangan kontraktor, perubahan desain, komunikasi yang buruk terhadap *owner*, konsultan dan kontraktor dan kecelakaan.



2. Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Jumlah responden pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget yaitu 5 responden. Jumlah jawaban pengambilan keputusan kuesioner Skala *Guttman* dengan jawaban “Ya” dan “Tidak” faktor penyebab keterlambatan pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget diperlihatkan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Jumlah Jawaban “Ya” dan “Tidak” Kuesioner Skala *Guttman* Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Keterangan:

a : Jumlah tenaga kerja	l : Pembayaran pihak <i>owner</i>
b : Keahlian tenaga kerja	m : <i>Cash flow</i> keuangan kontraktor
c : Penggantian tenaga kerja	n : Kondisi lingkungan
d : Kekurangan peralatan	o : Aksesibilitas proyek
e : Mobilisasi peralatan	p : Pengawasan pada proyek
f : Kerusakan peralatan	q : Perubahan desain
g : Mobilisasi bahan	r : Komunikasi yang buruk terhadap <i>owner</i> , konsultan, dan kontraktor
h : Kualitas bahan	s : Keterlambatan <i>owner</i> dalam pengambilan keputusan
i : Kekurangan bahan	t : Gangguan intensitas hujan
j : Ketersediaan bahan	u : Kecelakaan
k : Perubahan harga	

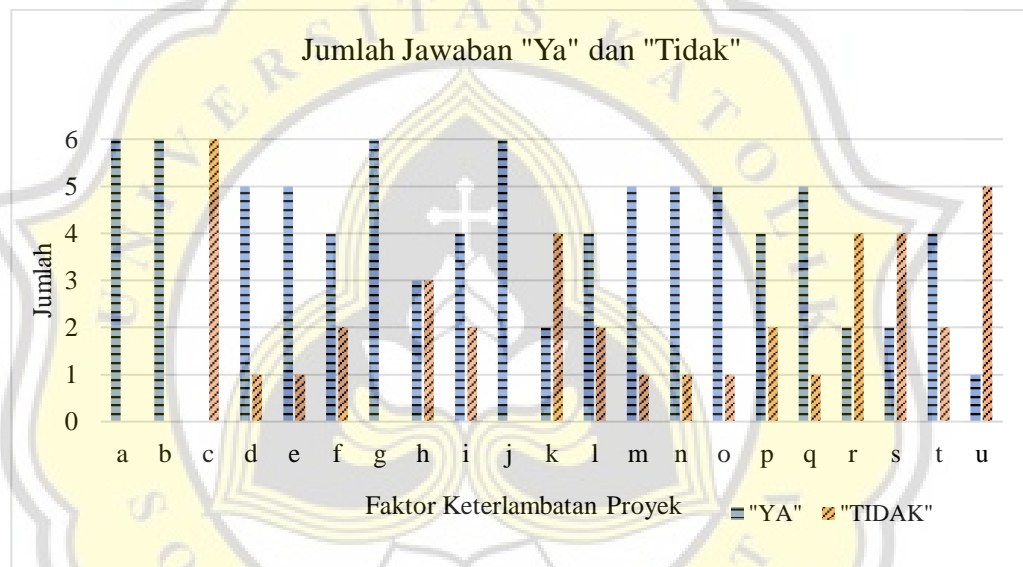
Jumlah jawaban “Ya” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya jumlah tenaga kerja, kekurangan peralatan, mobilisasi peralatan,



kondisi lingkungan, aksesibilitas proyek dan gangguan intensitas hujan. Selain itu, jumlah jawaban “Tidak” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek yaitu penggantian tenaga kerja.

3. Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Jumlah responden pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen yaitu 6 responden. Jumlah jawaban pengambilan keputusan kuesioner Skala *Guttman* dengan jawaban “Ya” dan “Tidak” faktor penyebab keterlambatan pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Jumlah Jawaban “Ya” dan “Tidak” Kuesioner Skala *Guttman* Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Keterangan:

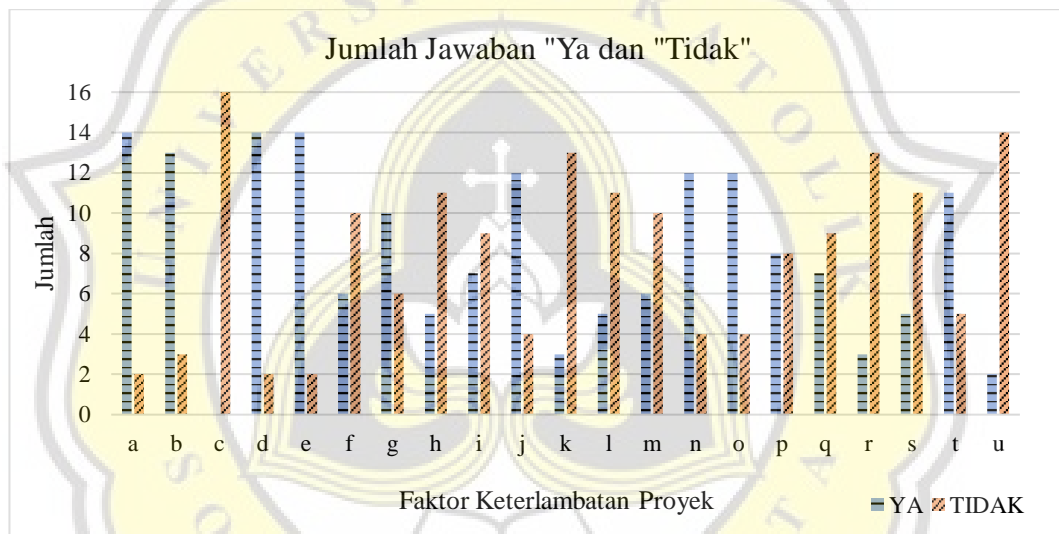
a : Jumlah tenaga kerja	l : Pembayaran pihak <i>owner</i>
b : Keahlian tenaga kerja	m : <i>Cash flow</i> keuangan kontraktor
c : Penggantian tenaga kerja	n : Kondisi lingkungan
d : Kekurangan peralatan	o : Aksesibilitas proyek
e : Mobilisasi peralatan	p : Pengawasan pada proyek
f : Kerusakan peralatan	q : Perubahan desain
g : Mobilisasi bahan	r : Komunikasi yang buruk terhadap <i>owner</i> , konsultan, dan kontraktor
h : Kualitas bahan	s : Keterlambatan <i>owner</i> dalam pengambilan keputusan
i : Kekurangan bahan	t : Gangguan intensitas hujan
j : Ketersediaan bahan	u : Kecelakaan
k : Perubahan harga	

Jumlah jawaban “Ya” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya jumlah tenaga kerja, keahlian tenaga kerja, mobilisasi bahan,



penggantian tenaga kerja dan ketersediaan bahan. Selain itu, jumlah jawaban “Tidak” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek yaitu penggantian tenaga kerja.

Berikut ini jumlah jawaban “Ya” dan “Tidak” menggunakan Skala *Guttman* yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek secara menyeluruh pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen diperlihatkan Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Jumlah Jawaban “Ya” dan “Tidak” Kuesioner Skala *Guttman* Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Keterangan:

- | | |
|------------------------------|--|
| a : Jumlah tenaga kerja | l : Pembayaran pihak <i>owner</i> |
| b : Keahlian tenaga kerja | m : <i>Cash flow</i> keuangan kontraktor |
| c : Penggantian tenaga kerja | n : Kondisi lingkungan |
| d : Kekurangan peralatan | o : Aksesibilitas proyek |
| e : Mobilisasi peralatan | p : Pengawasan pada proyek |
| f : Kerusakan peralatan | q : Perubahan desain |
| g : Mobilisasi bahan | r : Komunikasi yang buruk terhadap <i>owner</i> ,
konsultan, dan kontraktor |
| h : Kualitas bahan | s : Keterlambatan <i>owner</i> dalam pengambilan
keputusan |
| i : Kekurangan bahan | t : Gangguan intensitas hujan |
| j : Ketersediaan bahan | u : Kecelakaan |
| k : Perubahan harga | |



Jumlah jawaban “Ya” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya mobilisasi peralatan, kekurangan peralatan, dan jumlah tenaga kerja. Selain itu, jumlah jawaban “Tidak” yang paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek yaitu penggantian tenaga kerja.

4.5 Potensi Kinerja Proyek dari Perspektif Kontraktor dan *Owner*

Pemilihan kinerja proyek dari perspektif kontraktor pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen berdasarkan kinerja proyek yang dilaksanakan oleh kontraktor dan *owner*. Selain itu, potensi pengaruh kinerja proyek berdasarkan perspektif kontraktor dan *owner* setelah dilaksanakan rapat pembuktian SCM dengan menggunakan pengukuran Skala *Likert*. Pelaksanaan Skala *Likert*, dimana responden diminta untuk memberikan nilai pada setiap pernyataan yang diberikan. Nilai yang akan diberikan berdasarkan pernyataan pada pengaruh kinerja proyek setelah dilaksanakan rapat SCM yang akan mungkin terjadi di lapangan. Responden akan memberikan nilai pada lembar kuesioner dengan memilih salah satu skor pernyataan tentang kinerja proyek setelah dilaksanakan rapat SCM pada ke-3 proyek yang diberikan, skor tersebut sebagai berikut:

Skor 1: Sangat Tidak Berpengaruh

Skor 2: Tidak Berpengaruh

Skor 3: Berpengaruh

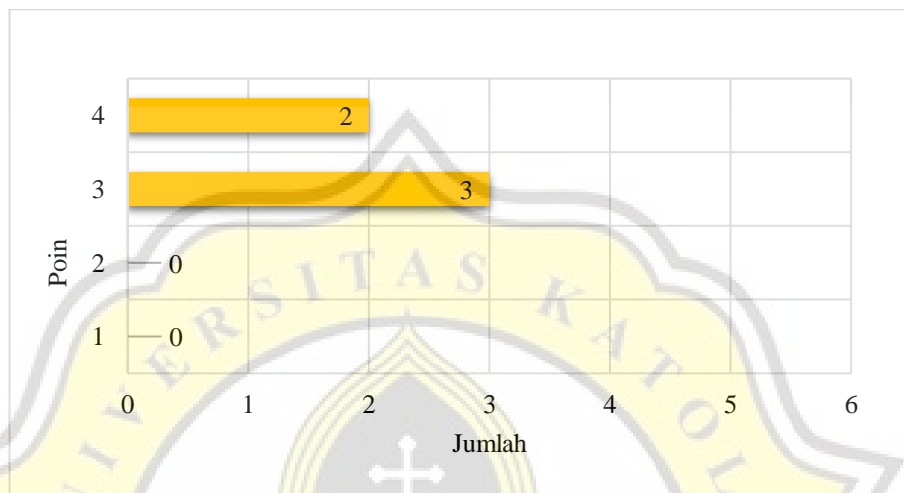
Skor 4: Sangat Berpengaruh

Pengukuran skor 1-4 tersebut dapat menjawab tujuh pernyataan yang ditujukan untuk hasil kinerja proyek setelah pelaksanaan rapat pembuktian (SCM). Selain itu, penilaian skala skor 1-4 diberikan pada responden agar dapat menilai kemungkinan yang terjadi setelah dilaksanakan rapat pembuktian (SCM). Hasil pengambilan keputusan yang berasal dari Skala *Likert* dengan penilaian skala 1-4 yang disebar kepada responden pada ke-3 proyek, sebagai berikut:

1. Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

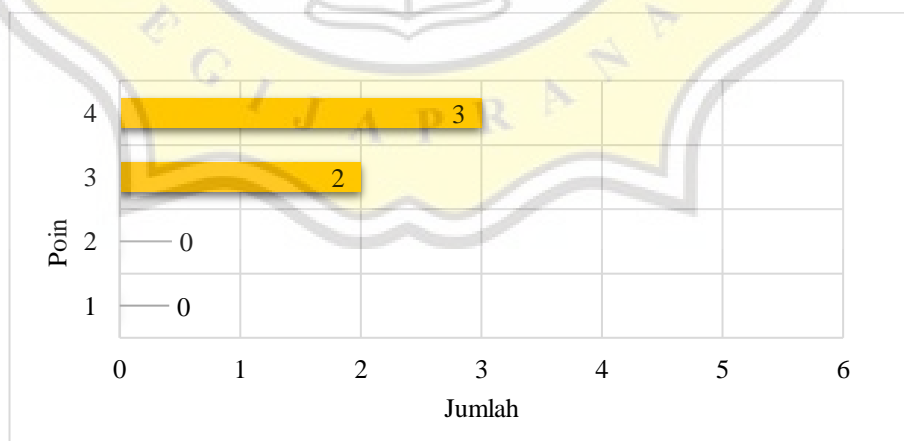
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada

Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan pertama “Setelah dilaksanakan rapat SCM terdapat pengaruh pada percepatan *progress* pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada



Gambar 4.11 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-1 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan kedua “Peranan kontraktor dan *owner* berpengaruh pada target realisasi proyek setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.12.

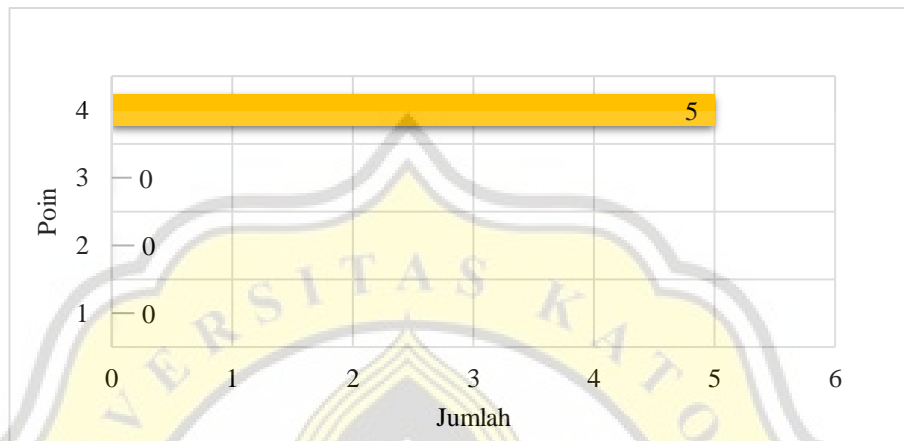


Gambar 4.12 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-2 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan ketiga “Peranan

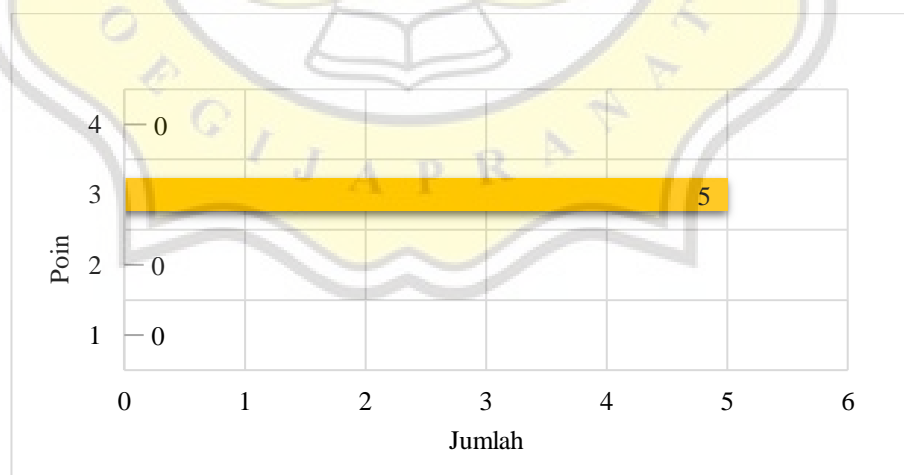


owner terhadap pasca pelaksanaan rapat SCM berpengaruh pada kinerja kontraktor terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-3 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

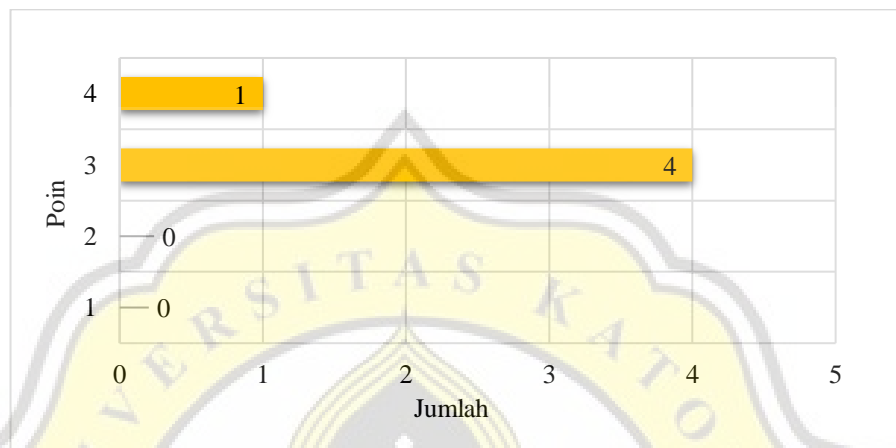
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan keempat “Peranan *owner* berpengaruh terhadap tercapainya pelaksanaan rapat SCM tingkat I” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-4 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

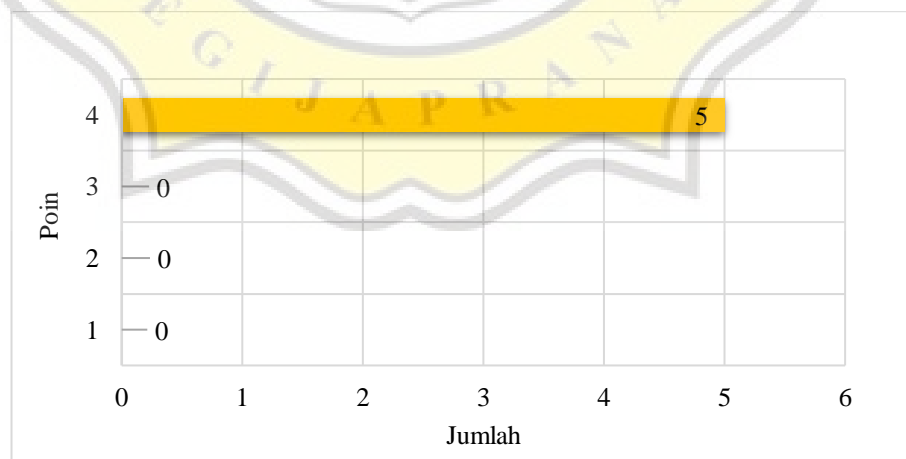
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan kelima

“Pelaksanaan *test case* pasca rapat SCM, waktu yang telah diberikan dalam penyelesaian pekerjaan di lapangan, berpengaruh terhadap mutu dan biaya” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-5 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

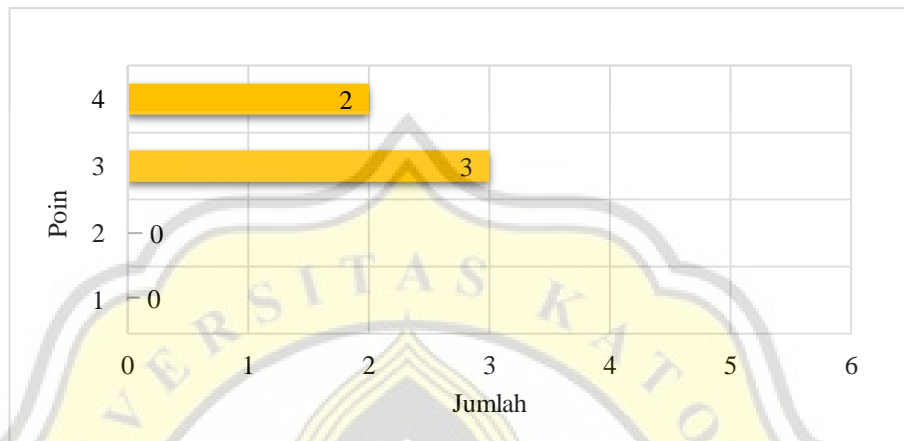
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan keenam “*Monitoring* yang dilaksanakan setiap hari oleh pelaksana dan dilaporkan ke PPK, berpengaruh pada kinerja penyedia jasa di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-6 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, pernyataan ketujuh “Sanksi

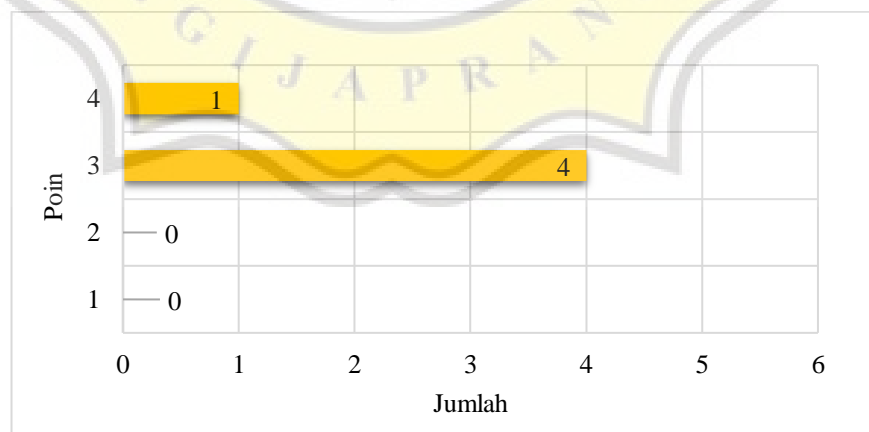
yang diberikan *owner* kepada penyedia jasa berpengaruh terhadap kinerja proyek di lapangan pada saat setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-7 Pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo

2. Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

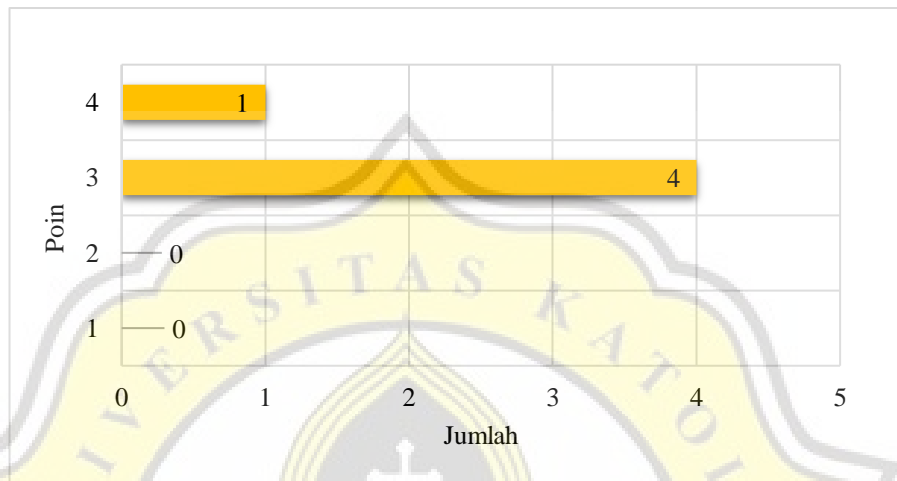
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan pertama “Setelah dilaksanakan SCM terdapat pengaruh pada percepatan *progress* pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-1 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

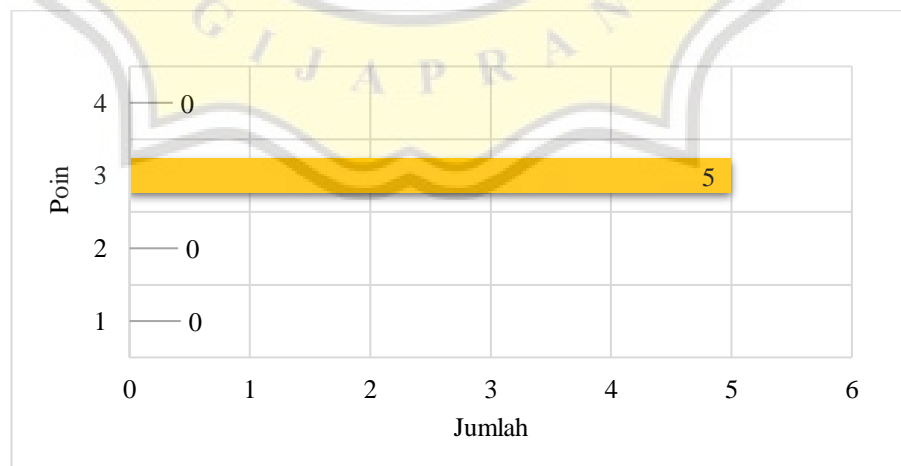
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada

Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan kedua “Peranan kontraktor dan *owner* berpengaruh pada target realisasi proyek setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-2 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

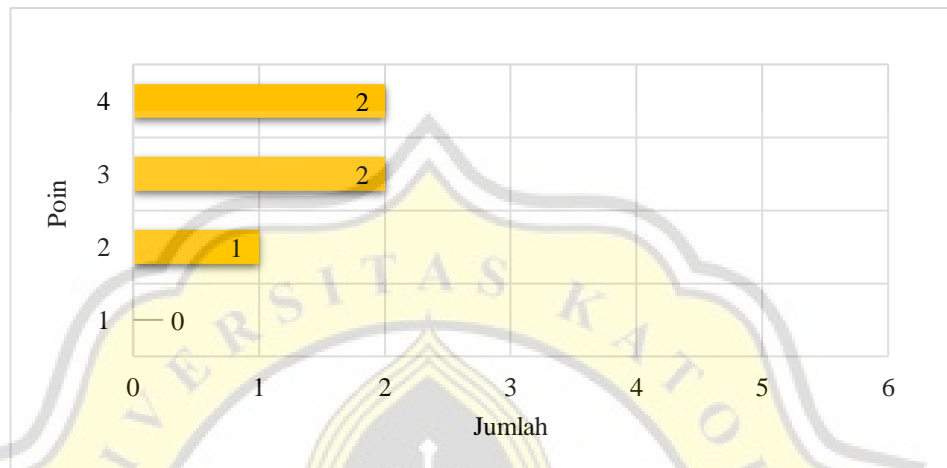
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan ketiga “Peranan *owner* terhadap pasca pelaksanaan rapat SCM berpengaruh pada kinerja kontraktor terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-3 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

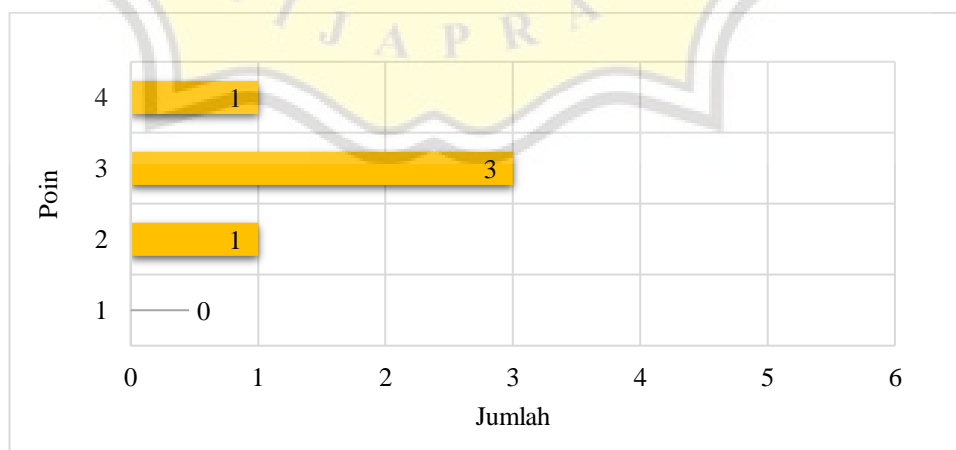
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada

Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan keempat “Peranan *owner* berpengaruh terhadap tercapainya pelaksanaan rapat SCM tingkat I” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.21.



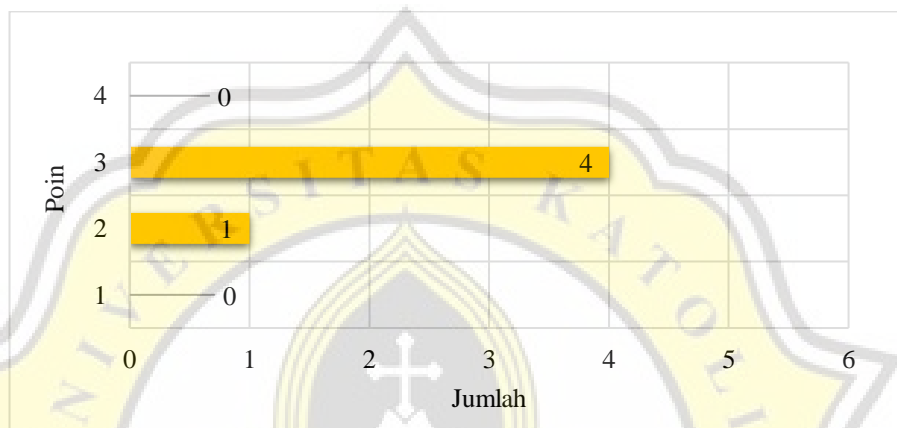
Gambar 4.21 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-4 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan kelima “Pada *test case* waktu yang telah diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan, berpengaruh pada kinerja proyek terhadap mutu dan biaya, berpengaruh pada kinerja proyek terhadap mutu dan biaya” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.22.



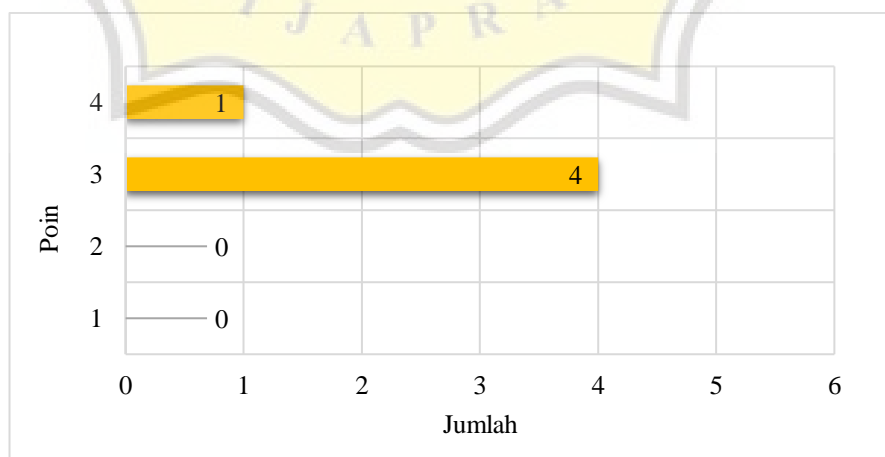
Gambar 4.22 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-5 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan keenam “*Monitoring* yang dilaksanakan setiap hari oleh pelaksana dan dilaporkan ke PPK, berpengaruh pada kinerja penyedia jasa di lapangan.” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-6 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

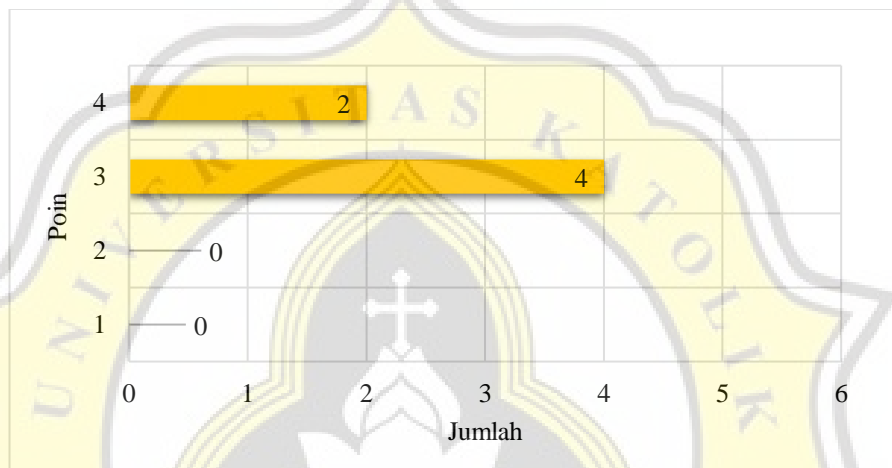
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, pernyataan ketujuh “Sanksi yang diberikan *owner* kepada penyedia jasa berpengaruh terhadap kinerja proyek di lapangan pada saat setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.24.



Gambar 4.24 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-7 Pada Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

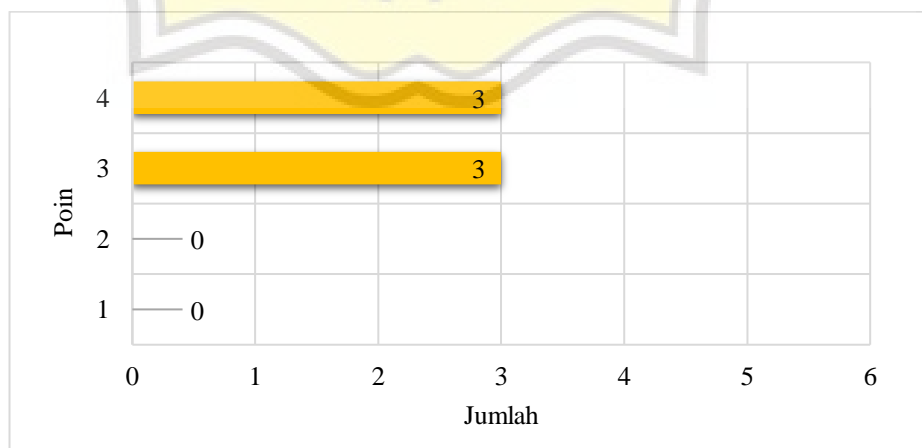
3. Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan pertama “Setelah dilaksanakan rapat SCM terdapat pengaruh pada percepatan *progress* pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.25.



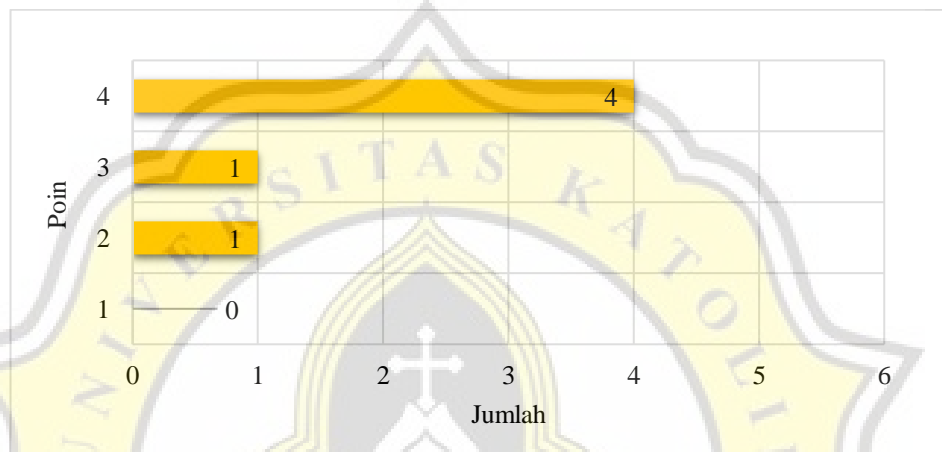
Gambar 4.25 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-1 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan kedua “Peranan kontraktor dan *owner* berpengaruh pada target realisasi proyek setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.26.



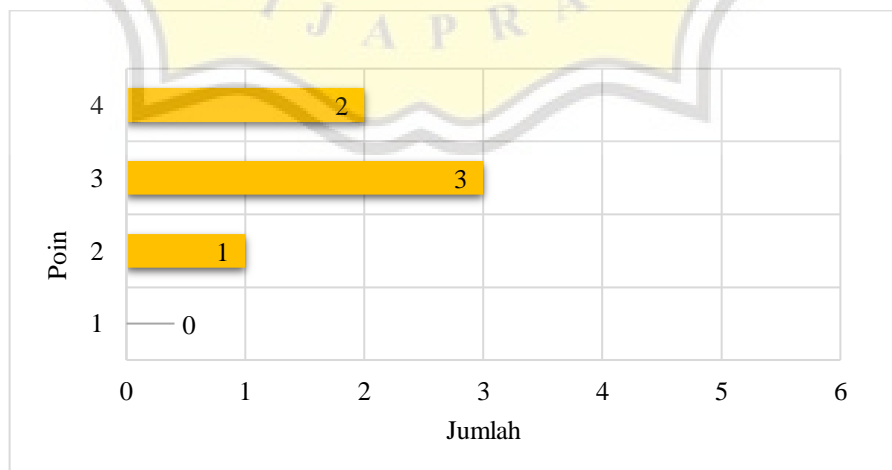
Gambar 4.26 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-2 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan ketiga “Peranan *owner* terhadap pasca pelaksanaan rapat SCM berpengaruh pada kinerja kontraktor terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan.” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.27.



Gambar 4.27 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-3 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

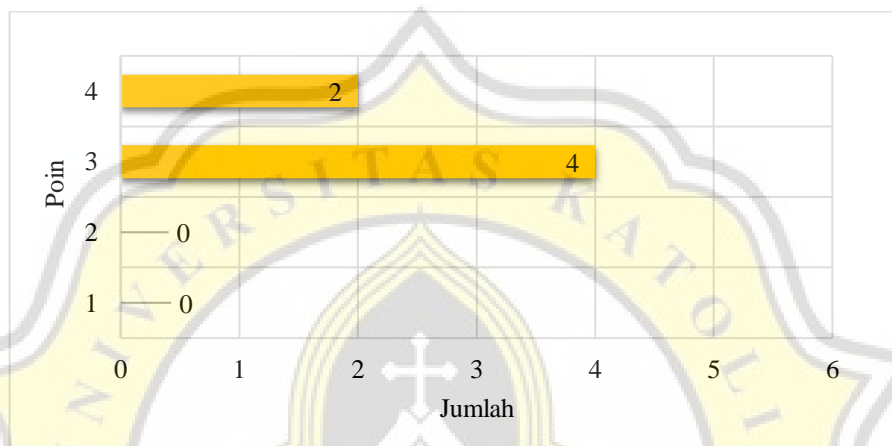
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan keempat “Peranan *owner* berpengaruh terhadap tercapainya pelaksanaan rapat SCM tingkat I.” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.28.



Gambar 4.28 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pertanyaan Ke-4 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

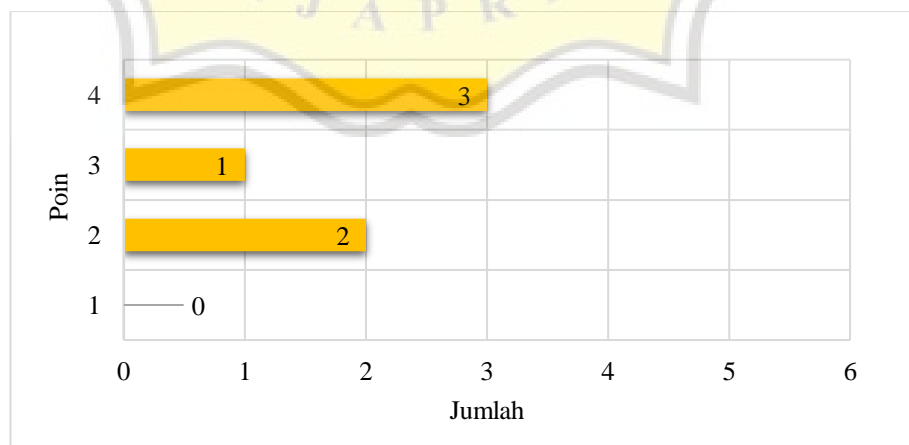


Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan kelima “Pelaksanaan *test case* pasca rapat SCM, waktu yang telah diberikan dalam penyelesaian pekerjaan di lapangan, berpengaruh terhadap mutu dan biaya” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.29.



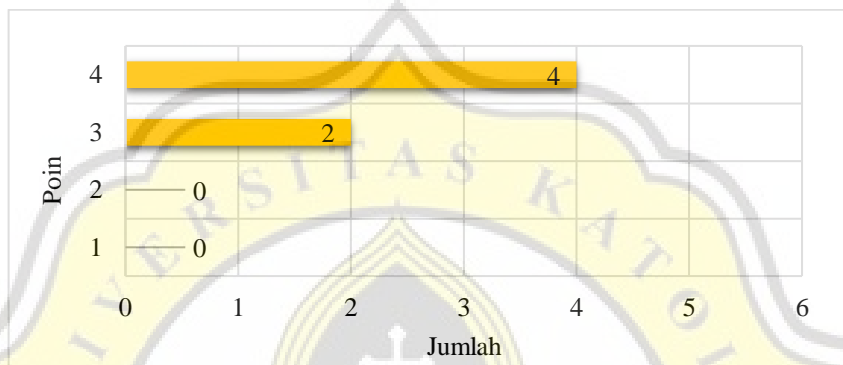
Gambar 4.29 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-5 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan keenam “*Monitoring* yang dilaksanakan setiap hari dan dilaporkan ke PPK, berpengaruh pada kinerja penyedia jasa di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 dapat diperlihatkan pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-6 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

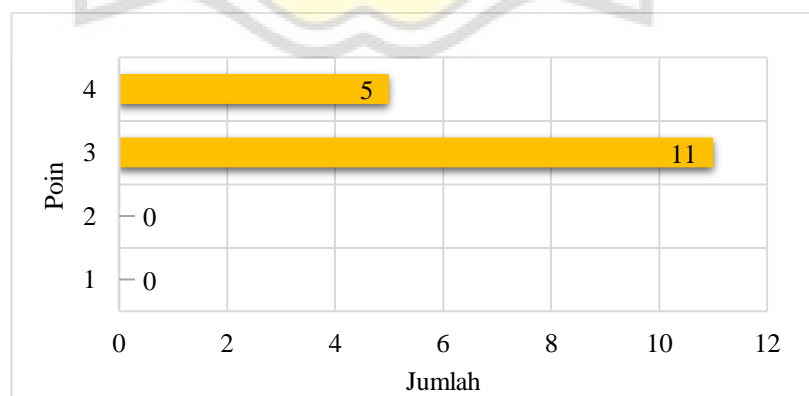
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen, pernyataan ketujuh “Sanksi yang diberikan *owner* kepada penyedia jasa berpengaruh terhadap kinerja proyek di lapangan pada saat setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 dapat diperlihatkan pada Gambar 4.31.



Gambar 4.31 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-7 Pada Proyek Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

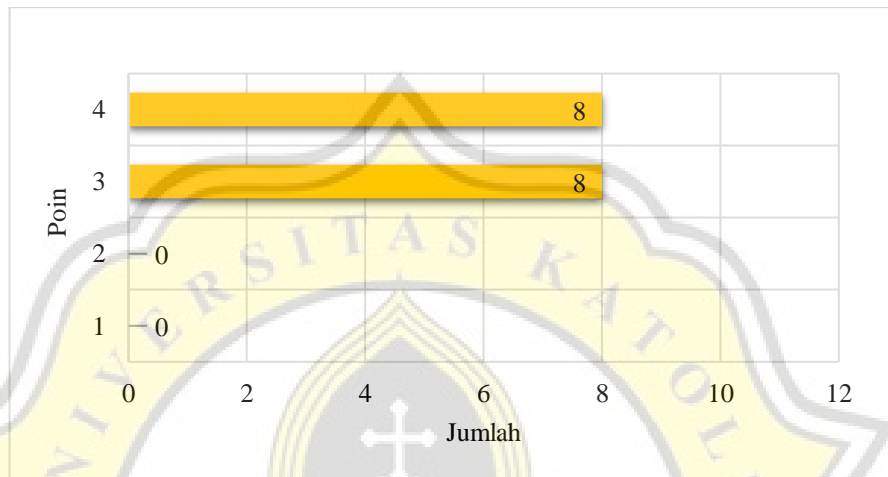
Dari ke-3 proyek di atas, dihasilkan total jumlah jawaban kuesioner skala *Likert* terhadap tujuh pernyataan setelah dilaksanakan SCM. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-3 proyek, pernyataan pertama “Setelah dilaksanakan rapat SCM terdapat pengaruh pada percepatan *progress* pelaksanaan pekerjaan di lapangan.” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.32.



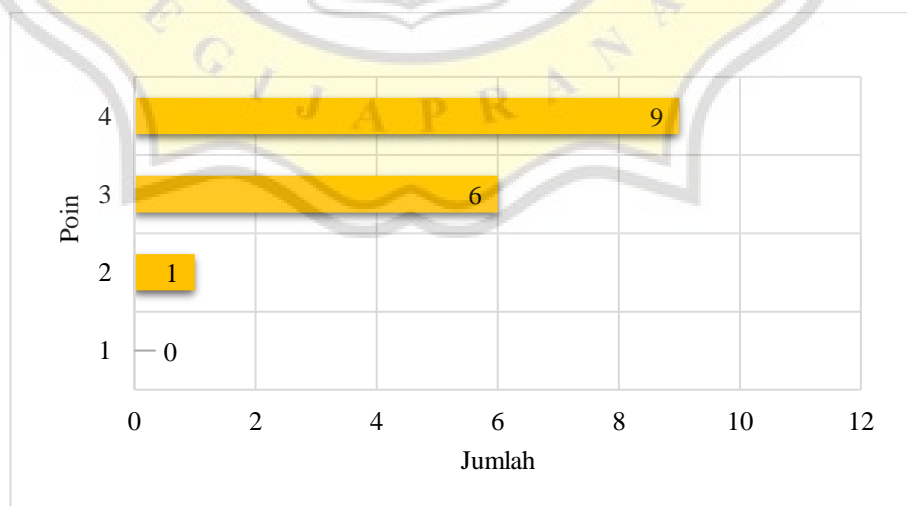
Gambar 4.32 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-1 Pada Ketiga Proyek

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-3 proyek, pernyataan kedua “Peranan kontraktor dan *owner* berpengaruh pada target realisasi proyek setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.33.



Gambar 4.33 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-2 Pada Ketiga Proyek

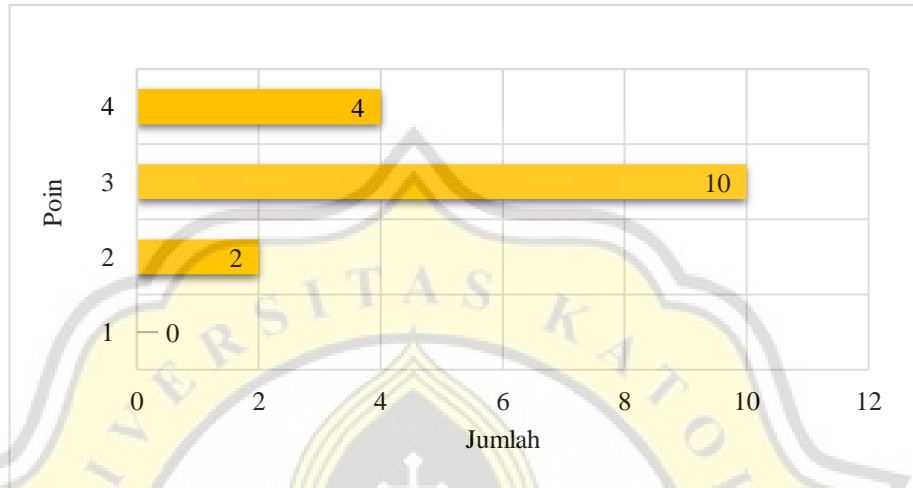
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-3 proyek, pernyataan ketiga “peranan *owner* terhadap pasca pelaksanaan rapat SCM berpengaruh pada kinerja kontraktor terhadap pelaksanaan pekerjaan di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.34.



Gambar 4.34 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-3 Pada Ketiga Proyek

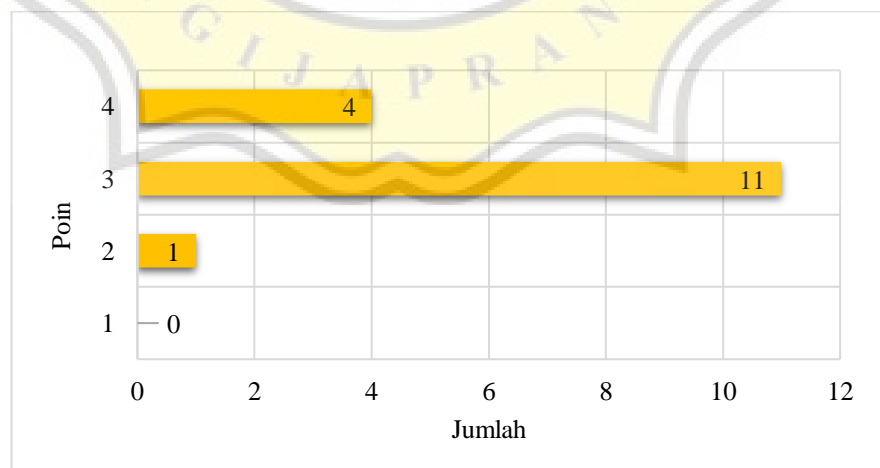
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-

3 proyek, pernyataan keempat “Peranan *owner* berpengaruh terhadap tercapainya pelaksanaan rapat SCM tingkat I” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.35.



Gambar 4.35 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-4 Pada Ketiga Proyek

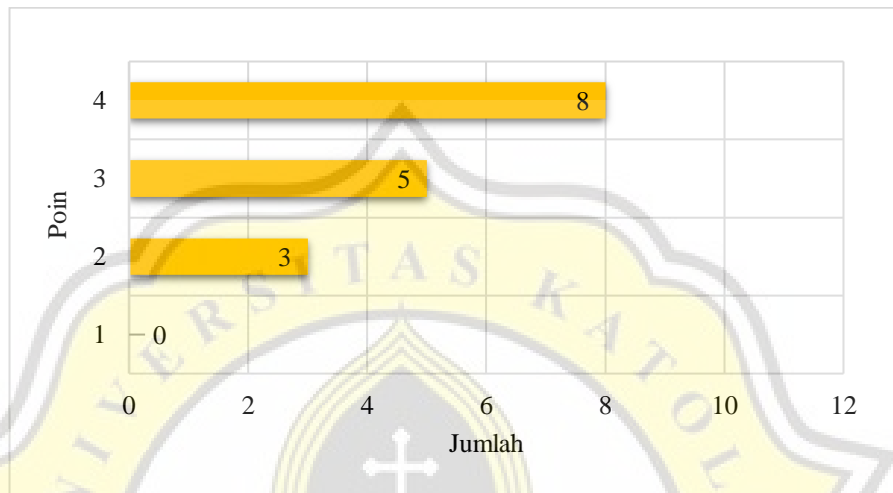
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-3 proyek, pernyataan kelima “Pelaksanaan *test case* pasca rapat SCM, waktu yang telah diberikan dalam penyelesaian pekerjaan di lapangan, berpengaruh terhadap mutu dan biaya” pada poin skor 1 - skor 4 diperlihatkan pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-5 Pada Ketiga Proyek

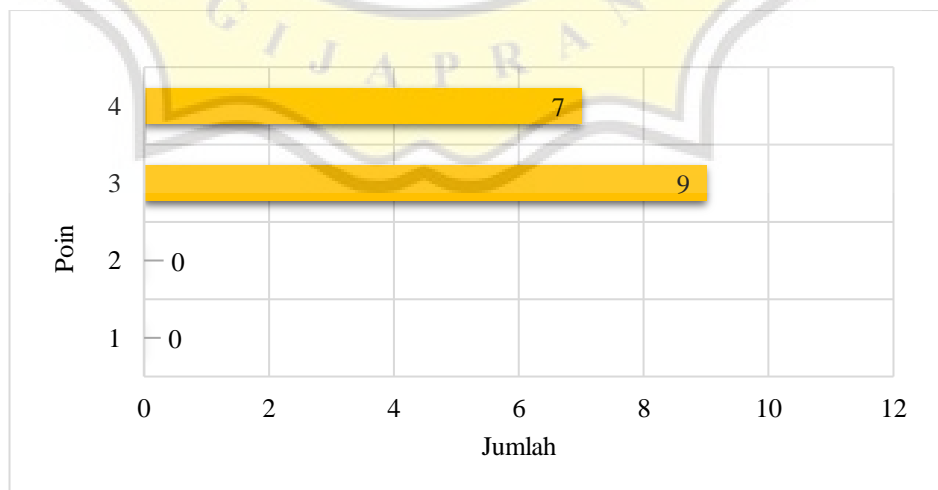
Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-

3 proyek, pernyataan keenam “*Monitoring* yang dilaksanakan setiap hari dan dilaporkan ke PPK, berpengaruh pada kinerja penyedia jasa di lapangan” pada poin skor 1 - skor 4 dapat diperlihatkan pada Gambar 4.37.



Gambar 4.37 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-6 Pada Ketiga Proyek

Jumlah jawaban dalam pengambilan keputusan kuesioner Skala *Likert* pada ke-3 proyek, pernyataan ketujuh “Sanksi yang diberikan *owner* kepada penyedia jasa berpengaruh terhadap kinerja proyek di lapangan pada saat setelah pelaksanaan SCM” pada poin skor 1 - skor 4 dapat diperlihatkan pada Gambar 4.38.



Gambar 4.38 Jumlah Jawaban Kuesioner Skala *Likert* Pernyataan Ke-7 Pada Ketiga Proyek